MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI DI SMA ISLAM DARUSSALAM KOTAGEDE YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Yulita Ummi Lestari
NIM: 19104090036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

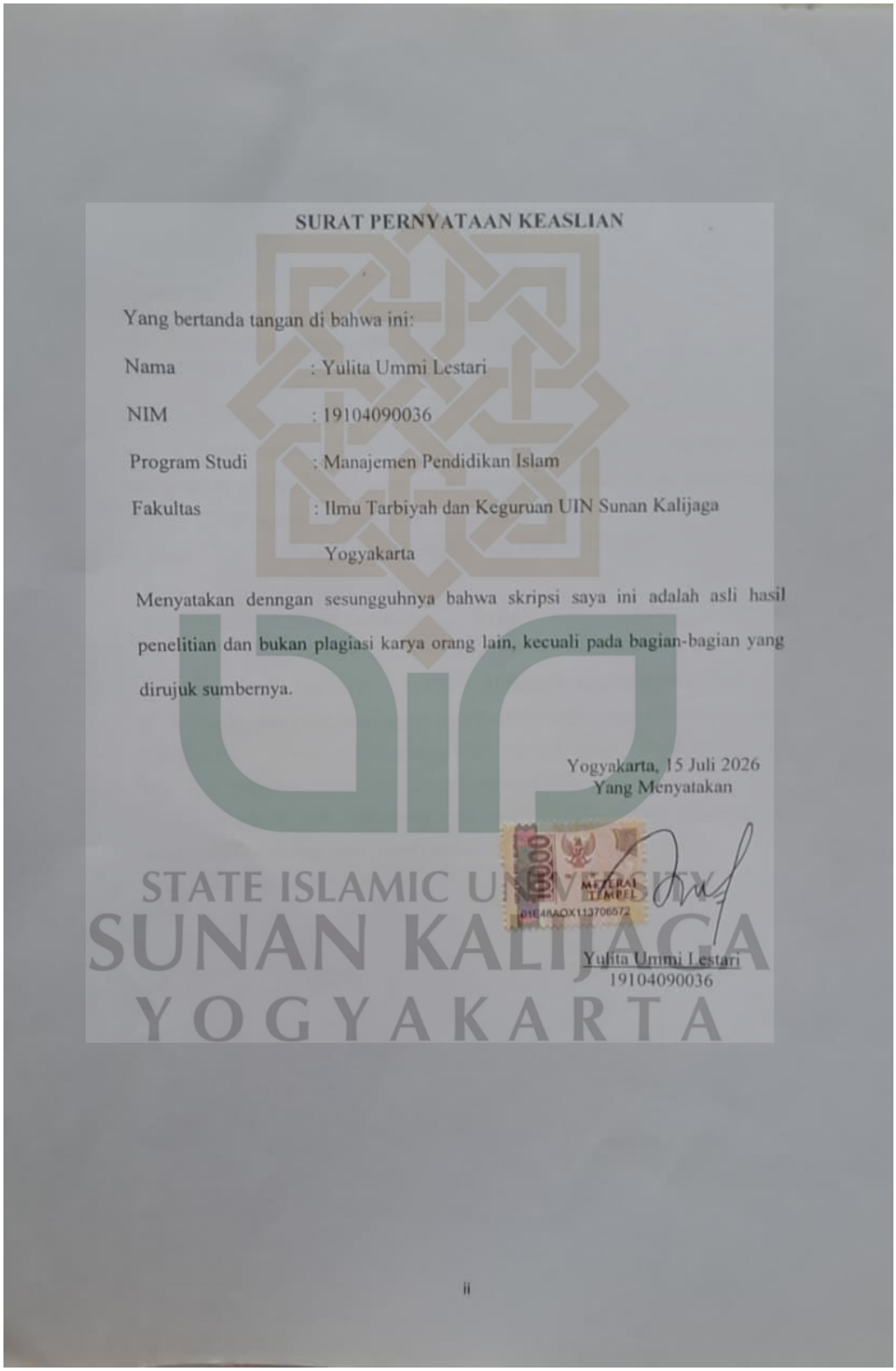
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bahwa ini:

Nama : Yulita Ummi Lestari

NIM : 19104090036

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan denngan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian dan bukan plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Juli 2026
Yang Menyatakan

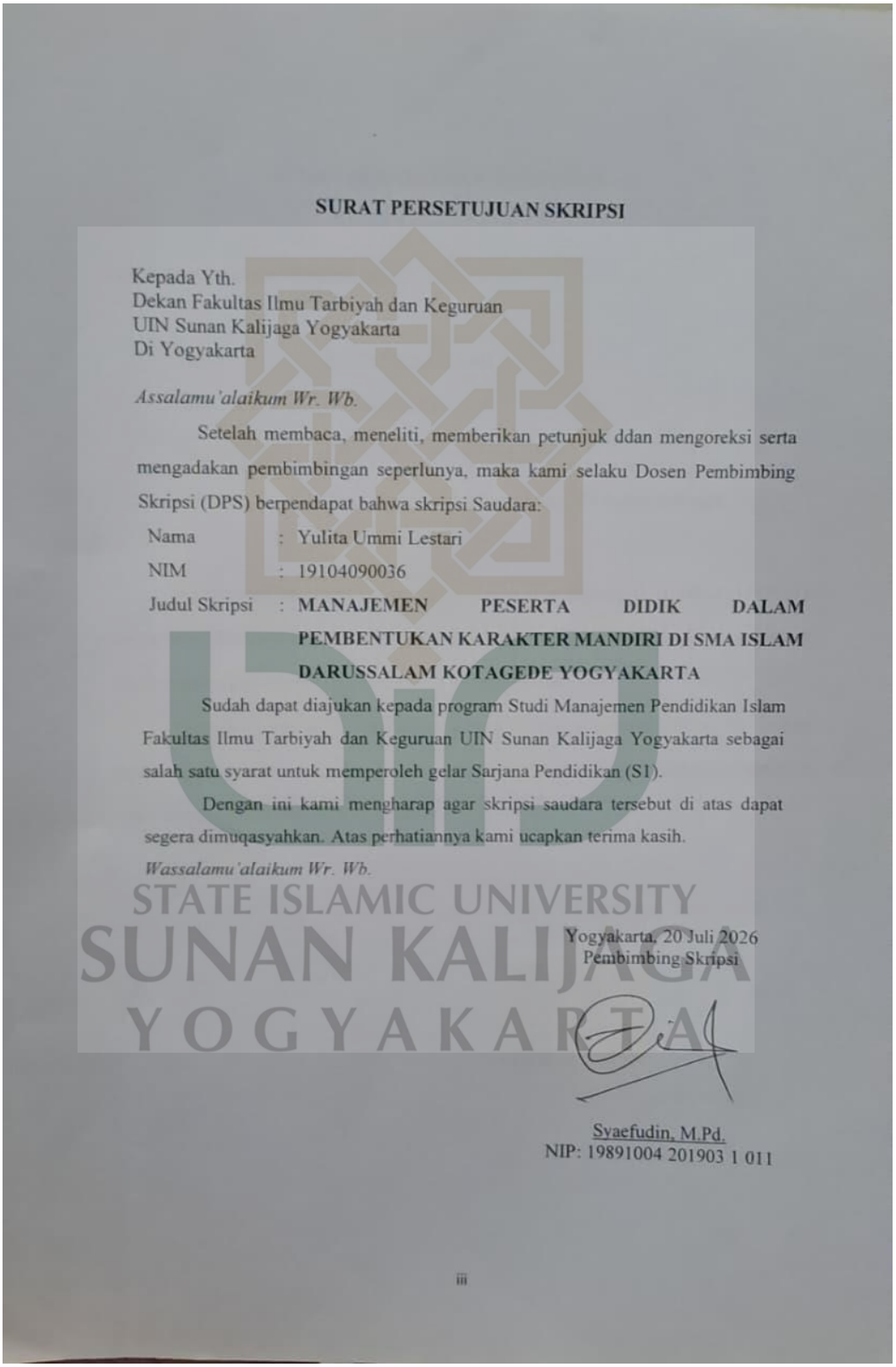
METERAI TEMPEL 10000

Yulita Ummi Lestari
19104090036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk ddan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yulita Ummi Lestari
NIM : 19104090036
Judul Skripsi : **MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI DI SMA ISLAM DARUSSALAM KOTAGEDE YOGYAKARTA**

Sudah dapat diajukan kepada program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimuqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

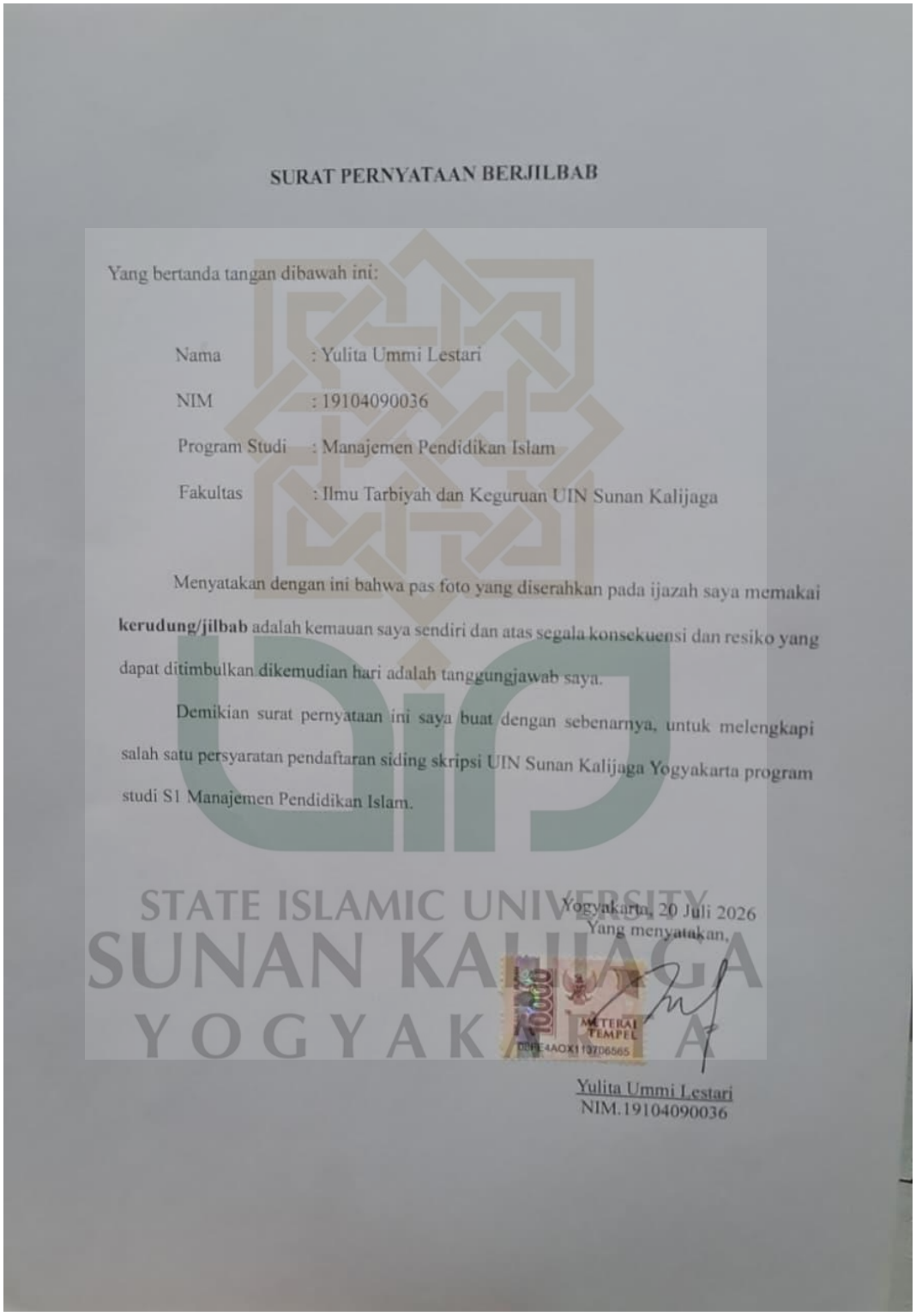
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Juli 2026
Pembimbing Skripsi

Syaefudin, M.Pd.
NIP: 19891004 201903 1 011

iii

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB



SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yulita Ummi Lestari

NIM : 19104090036

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini bahwa pas foto yang diserahkan pada ijazah saya memakai **kerudung/jilbab** adalah kemauan saya sendiri dan atas segala konsekuensi dan resiko yang dapat ditimbulkan dikemudian hari adalah tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu persyaratan pendaftaran siding skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta program studi S1 Manajemen Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 20 Juli 2026

Yang menyatakan,

Yulita Ummi Lestari

NIM.19104090036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2876/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI DI SMA ISLAMI DARUSSALAM KOTAGEDE YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YULITA UMMI LESTARI
Nomor Induk Mahasiswa : 19104090036
Telah diujikan pada : Kamis, 23 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Syaefudin, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a87fd090fa33

Penguji I

Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a7a845dbd5f4

Penguji II

Irwanto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a87f6be9eb2d

Yogyakarta, 23 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a8800a6306f4

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ اَمْرِ اللهِ إِنَّ اللهَ لاَ يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوامَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا اَرَادَ اللهُ بِقَوْمٍ سُوْءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَ مَا لَهُمْ مِنْ دُوْنِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka bumi dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya: dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia".

(QS. Ar-Ra'd: 11).[1]

"*You can't go back and change the beginning, but you can start where you are and change the ending*"

(C.S Lewis)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Lili Raflika et al., "Regenerasi Nilai Revolusi Mental di Pondok Pesantren: Analisis Perspektif Al-Qur'an," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 18752–61.

PERSEMBAHAN

Persembahan Skripsi untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيمِ

الحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى اُمُوْرِ اللدُّنْيَا وَالدِّيْنِ، وَاصَّلَاةُ وَاسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْ سَلِيْنَ وَعَلَى اِلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi di Program Studi (Prodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan dan pembawa agama Islam sebagai Rahmat bagi seluruh alam.

Selama proses studi di prodi MPI maupun proses penulisan skripsi ini pasti tidak lepas dari dukungan beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam mengikuti perkuliahan di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan.
3. Ibu Siti Nur Hidayah, STh.I., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Prodi MPI yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti dalam menjalani studi di Prodi MPI.
4. Bapak Syaefudin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat, serta sabar dalam memberikan arahan kepada penulis selama proses mengerjakan skripsi.
5. Bapak Subiyantoro selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasihat, dan masukan yang bermanfaat kepada peneliti.
6. Bapak Minanullah S.Tr. selaku kepala SMA Islam Darussalam Kotagede Yogyakarta beserta para jajarannya yang telah bersedia menjadi responden dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memudahkan peneliti selama proses pengambilan data di SMA Islam Darussalam Kotagede Yogyakarta.

7. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang selalu memberikan pelayanan terbaiknya sehingga penulis tidak merasa kesulitas dalam mengurus beberapa hal terkait administrasi kuliah.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Tohani dan Ibu Sariah yang telah menjadi guru bagi saya. Banyak makna yang saya pelajari dari mereka dan do'a yang tak pernah putus, dukungan serta kasih saying darinya menjadi pemicu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap keluarga saya, Mas Teguh, Mas Hadik, Mas Yudi, Mbak Nurul, Mbak Lisa, Mbak Anisa serta ponakan saya yang telah memberikan motivasi, do'a, dukungan, dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat saya Ikmalia Maghfiroh, Faiqotul Hidayah, dan Anna Noor Azizah yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah jalannya skripsi dan tentunya saya berterima kasih atas segala hal yang telah dilakukan guna meningkatkan semangat saat menyelesaikan skripsi.

    Terima kasih atas ketulusan hati dan kasih saying yang diberikan bagi penulis. Semoga kita senantiasan diberikan kemudahan dalam menggapai cita-cita dan Bersama-sama membahagiakan kedua orang tua kita dan semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak dengan pahala dan keberkahan dalam kehidupan. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Juli 2026

Penulis,

Yulita Ummi Lestari

NIM: 19104090036

ABSTRAK

Yulita Ummi Lestari, 19104090036 Manajemen Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter Mandiri di SMA Islam Darussalam Kotagede Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2026.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya data dari hasil wawancara awal, bahwa terdapat peserta didik yang masih belum mandiri. Seperti kurangnya keberanian dalam mencoba hal baru, rendahnya inisiatif dalam kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan sekolah. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan Pendidikan yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, diperlukannya pengelolaan peserta didik yang efektif melalui manajemen peserta didik untuk mendukung pembentukan karakter mandiri peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis manajemen peserta didik di SMA Islan Darussalam Yogyakarta dan mengetahui pembentukan karakter mandiri di SMA Islam Darussalam Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif analitik. Adapun jenis pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*, yang berarti mengambil sampel dengan mempertimbangkan 3M (mengetahui, memahami, dan mengalami). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara mendalam (*indept interview)*, observasi, dan dokumentasi. Adapun metode analisis data yang digunakan yaitu meliputi *transcribing, coding, grouping, comparing,* dan *contrasting*. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukan bahwa *pertama*, manajemen peserta didik di SMA Islam Darussalam Yogyakarta telah diterapkan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, rekrutmen, seleksi, penerimaan, orientasi, penempatan, pencatatan dan pelaporan, pembinaan dan pengembangan, evaluasi, hingga kelulusan dan alumni. Penerapan manajemen peserta didik mengedepankan prinsip inklusif, evaluasi berkelanjutan, serta penilaian kelulusan yang mencakup aspek akademik, program unggulan, dan kedisiplinan. *Kedua*, pembentukan karakter mandiri di SMA Islam Darussalam menunjukkan hasil yang cukup baik pada aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior*. Hal tersebut terlihat dari pengetahuan yang dimiliki peserta didik diubah menjadi tindakan nyata, meskipun konsistensi kemandirian serta pengendalian emosi masih memerlukan penguatan. Keberhasilan pembentukan karakter didukung oleh peran guru, budaya sekolah, pembiasaan kegiatan, dan keteladanan tenaga pendidik.

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik, Pembentukan Karakter Mandiri.

ABSTRACT

Yulita Ummi Lestari, 19104090036 *Student Management in the Development of Independent Character at Darussalam Islamic Senior High School Kotagede Yogyakarta. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, 2026.*

This study was background by findings from prestudy indicating that some students had not yet developed an independent character. This was reflected in their lack of confidence in trying new things and their low level of initiative in both classroom learning and school activities. Such conditions are not in line with the objective of education as stipulated in Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System. Therefore, effective student management is needed to support the development of students' independent character. This study aims to describe the implementation of student management at Darussalam Islamic Senior High School Kotagede Yogyakarta and to examine the development of independent character among its students.

This study employed a qualitative research design using a descriptive-analytical approach. The sampling technique used was purposive sampling, in which participant were selected based on the 3M criteria: mengetahui (having knowledge), memahami (having an understanding), and mengalami (having direct experience) regarding the phenomenon under study. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The data analysis process consisted of transcribing, coding, grouping, comparing and contrasting. To ensure the trustworthiness of findings, source triangulation and technique triangulation were employed.

The findings of this study indicate that, first, student management at Darussalam Islamic Senior High School Yogyakarta has been implemented systematically through the stages of planning, requitment, selction, admission, orientation, placement, record-keeping and reporting, student guidance and development, evaluation, and graduation and alumni management. The implementation of student management emphasizes inclusive principles, contiuous evaluation, and graduation assessment that encompasses academic achievement, participation in flagship programs, and student discipline. Second, the development of independent character at Darussalam Islamic Senior High School has shown relatively positive result in the dimensions of moral knowing, moral feeling, and moral behavior. This is reflected in students' ability to translate their knowledge into concrete actions, although greater consistency in demonstrating independence and stronger emotional seld-regulation still require further improvement. The success of independent character development is supported by the roles of teachers, the school culture, the habituation of positive activities, and the exemplary conduct demonstrated by educators.

Keywords: *Student Management, Development of independent character.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
ABSTRAK x
ABSTRACT xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8
D. Kajian Pustaka 9
E. Kerangka Teori 17
F. Metode Penelitian 26
G. Sistematika Pembahasan 34
BAB II GAMBARAN UMUM 36
A. Letak Geografis SMA Islam Darussalam Yogyakarta 36
B. Sejarah Singkat SMA Islam Darussalam 36
C. Identitas Sekolah 39
D. Visi dan Misi 40
E. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan 41
F. Struktur Organisasi Sekolah 44
G. Jumlah Peserta Didik 45
H. Aturan Disiplin Sekolah 46

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

I. Kredit Poin Pelanggaran Siswa 47
BAB III PEMBAHASAN 50
A. Penerapan Manajemen Peserta Didik di SMA Islam Darussalam 50
B. Pembentukan Karakter Peserta Didik 99
BAB IV PENUTUP 153
A. Kesimpulan 153
B. Saran 155
C. Penutup 155
DAFTAR PUSTAKA 157
LAMPIRAN-LAMPIRAN 163

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Data Guru dan Karyawan SMA Islam Darussalam 44

Tabel 2. 2 Data Peserta Didik Setiap Kelas 45

Tabel 2. 3 Kredit Poin Peserta Didik Kelas X bulan November 2025..... 48

Tabel 2. 4 Kredit Poin Peserta Didik Kelas XI Bulan November 2025..... 49

Tabel 2. 5 Kredit Poin Peserta Didik Keelas XII Bulan November 2025..... 49

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi SMA Islam Darussalam 45
Gambar 2. 2 Peraturan Sekolah SMA Islam Darussalam 47
Gambar 3. 1 Jumlah Peserta Didik Tahun 2022 53
Gambar 3. 2 Jumlah Peserta Didik Tahun 2023 54
Gambar 3. 3 Jumlah Peserta Didik Tahun 2024 54
Gambar 3. 4 Jumlah Peserta Didik Tahun 2025 54
Gambar 3. 5 SK Kepanitiaan PPDB SMA Islam Darussalam 58
Gambar 3. 6 Brosur PPDB SMA Islam Darussalam 58
Gambar 3. 7 Tes BTAQ dan Kitab Kuning 62
Gambar 3. 8 Dokmentasi MLPS SMA Islam Darussalam 72
Gambar 3. 9 Ruang Kelas X 76
Gambar 3. 10 Ruang Kelas XI 76
Gambar 3. 11 Raport Peserta Didik SMA Islam Darussalam 81
Gambar 3. 12 Dokumentasi Kegiatan Pembiasaan Sholat Berjamaah 86
Gambar 3. 13 Perpustakaan SMA Islam Darussalam 86
Gambar 3. 14 Dokumentasi Rapat Evaluasi Guru 93
Gambar 3. 15 Dokumentasi Ujian Kitab Kuning 97
Gambar 3. 16 Dokumentasi Wisuda SMA Islam Darussalam 97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Instrumen Penelitian 163
LAMPIRAN II Butir-Butir Pertanyaan 170
LAMPIRAN III Transkrip Wawancara 172
LAMPIRAN IV: Dokumentasi Wawancara 199
LAMPIRAN V: Surat Penunjukan Dosen Pembimbing 200
LAMPIRAN VI: Berita Acara Seminar 201
LAMPIRAN VII: Surat Permohonan Izin Penelitian 202
LAMPIRAN VIII: Surat Keterangan Penelitian 203
LAMPIRAN IX: Surat Keterangan Cek Plagiasi 204
LAMPIRAN X: Kartu Bimbingan Skripsi 205
LAMPIRAN XI: Sertifikat IKLA 206
LAMPIRAN XII: Sertifikat TOEC 207
LAMPIRAN XIII: Sertifikat User Education 208
LAMPIRAN XIV: Sertifikat SOSPEM 208
LAMPIRAN XV: Sertifikat PLP-KKN 210
LAMPIRAN XVI: Sertifikat ICT 211
LAMPIRAN XVII: Sertifikat PKTQ 212
LAMPIRAN XVIII: Curriculum Vitae 213

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, baik dalam intelektual, emosional, sosial, maupun moral.[2] Melalui pendidikan, peserta didik diharapkannya tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki karakter yang baik sehingga mampu menjalani kehidupan secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, peserta didik menjadi aset penting bagi kemajuan bangsa yang perlu dikelola dan dibina secara optimal melalui sistem pendidikan berkualitas.[3]

Peserta didik merupakan pusat dari seluruh kegiatan pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, sarana prasarana, atau tenaga pendidik, tetapi juga oleh bagaimana peserta didik dikelola dan dibina selama proses pendidikan berlangsung. Pengelolaan tersebut dikenal dengan istilah manajemen peserta didik, yaitu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran," *At-Thullab:* Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 1, no. 2 (2020): 175, https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85 .

[3] Mohammad Irfan Efendi *and* Mohamad Yahya, "Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Siswa Religius di SMP Islam Nurul Khalil Bondowoso," *Leaderia*: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 4, no. 1 (2023): 1–13.

serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak peserta didik diterima di sekolah hingga menyelesaikan pendidikan.[4] Tujuan dari adanya manajemen peserta didik yaitu menata berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, serta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.[5] Manajemen peserta didik tidak hanya berfungsi sebagai pengelolaan administrasi kesiswaan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan pengembangan karakter peserta didik.[6]

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk disposisi dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki karakter yang mulia, sehat, berpengetahuan luas, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[7] Selain itu, Kementerian Pendidikan Nasional pun telah merumuskan 18 karakter bangsa. Adapun jenis-jenis karakter bangsa diantaranya seperti: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Akhmad Alwi et al., "Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Siswa Agamis pada MAN 2 Tabalong," Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan 1, no. 5 (2023): 378–90.

[5] Nia Indah Purnamasari, "Optimalisasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di Raudhatul Athfal (RA)," Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak 1, no. 1 (2018): 36–48.

[6] Addurorul Muntatsiroh *and* Asmendri Asmendri, "Pentingnya Manajemen Peserta Didik untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik," Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK*)* 5, no. 1 (2023): 3083–97.

[7] Undang-undang Nomor, "Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, Pasal 3," *dalam Tim Redaksi Aulia, Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia (Bandung: Nuansa Aulia, 2006)* 102 (20AD).

mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.[8]

Munculnya gagasan program pendidikan dalam aspek karakter di dunia pendidikan Indonesia dapat dimaklumi, sebab selama ini proses pendidikan dirasakan belum berhasil membangun masyarakat Indonesia yang berkarakter. Pada saat ini, banyak terjadi peristiwa yang dilakukan oleh pelajar di Indonesia, seperti membolos saat pelajaran yang sedang berlangsung, sering terlambat saat masuk kelas, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, tidak mengerjakan tugas, dan lain sebagainya.[9] Yogyakarta yang mana telah dikenal dengan sebutan Kota Pelajar tidak luput dari problematika karakter di kalangan pelajar.[10] Media pun banyak memberitakan tentang kekerasan yang dilakukan oleh pelajar, *bullying, klitih* dan tindakan kriminal lainnya. Pengaruh globalisasi pun berdampak pada pergaulan anak-anak maupun remaja, terjadinya perubahan perilaku, sikap dan moral yang buruk menjadi salah satu dari dampak negatif dari adanya globalisasi. Terdapat ketidak harmonisan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, perilaku antisosial dan tindakan yang berpotensi dapat merusak tatanan berbangsa yang berlandaskan Pancasila

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Imam Hambali, "Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik," JIIP - *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 87–93, https://doi.org/10.54371/jiip.v4i1.209.

[9] Nur Rahmat, Sepriadi Sepriadi, *and* Rasmi Daliana, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur," JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) 2, no. 2 (December 27, 2017), https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1471.

[10] Wisang Seto Pangaribowo and Krisiandi, "Klitih Kembali Muncul Di Yogyakarta, 3 Remaja Ditangkap Warga Usai Ancam Remaja Lain," Kompas.com, 2025, https://yogyakarta.kompas.com/read/2025/11/17/074707378/klitih-kembali-muncul-di-yogyakarta-3-remaja-ditangkap-warga-usai-ancam.

dan Undang-Undang Dasar 1945.[11] Hal tersebut menunjukan bahwa pendidikan karakter sangat dibutuhkan, sebab sangat penting untuk seseorang melakukan perilaku yang terpuji.

Pembentukan karakter anak dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, salah satunya peran keluarga yang menjadi lingkungan pendidikan pertama bagi anak, baik pada pendidikan jenjang dasar, menengah, ataupun tinggi.[12] Keluarga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, sikap dan kebiasaan yang akan membentuk karakter anak. Namun, ketika pola pengasuhan yang terapkan kurang optimal, proses pembentukan karakter anak dapat terhambat sehingga sekolah perlu mengambil peran yang lebih besar dalam pendidikan karakter. Sekolah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang tidak boleh terus diam melihat meningkatnya permasalahan karakter atau moral masyarakat. Salah satu permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan dan sampai saat ini belum dapat diselesaikan dengan baik adalah permasalahan krisis karakter peserta didik, khususnya pada karakter mandiri.

Masa sekarang, peserta didik dirasa kurang memiliki karakter mandiri dalam proses pembelajaran. Kepasifan peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat dari sikap mereka yang cenderung diam ketika sesi tanya jawab. Ketidak mandirian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat disebabkan oleh kebiasaan rasa malas untuk mengembangkan *character disposition* dan ingin

[11] Aziz Hasibuan et al., "Manajemen Pendidikan Karakter di SMA" 4 (2018).

[12] Cut Zahri Harun, "Manajemen Pendidikan Karakter di SMA," Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 4, no. 02 (2018): 191, https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230.

serba mudah.[13] Hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik hanya ingin memperoleh hasil yang bagus tetapi tidak mau belajar serta mengembangkan dirinya. Apabila hal seperti ini terus dibiarkan akan dapat menciptakan budaya malas, manja dan tidak mau bekerja keras untuk mengembangkan karakter mandiri peserta didik.

Permasalahan pada karakter mandiri ini harus segera ditangani, karakter mandiri juga menjadi salah satu karakter yang cukup penting dan perlu ditanamkan pada peserta didik. Mandiri dalam belajar mempengaruhi hasil prestasi belajar peserta didik tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi bahwa mandiri belajar memiliki peran terhadap prestasi belajar siswa. Susilawati menjelaskan mengenai mandiri belajar: 1) Peserta didik berusaha untuk meningkatkan tanggung jawab dalam mengambil keputusan; 2) Mandiri dipandang sebagai salah satu sifat yang sudah ada dalam diri manusia dan situasi belajar; 3) Mandiri bukan berarti tidak membutuhkan bantuan orang lain; 4) Pembelajaran mandiri dalam mengimplementasikan hasil belajar mandirinya yang berupa pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai permasalahan nyata di kehidupan; 5) Peserta didik yang belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan dan kegiatan korespondensi.

Anita Lie dan Sarah Prasasti mengemukakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu atau menyelesaikan tugas

[13] Dada Suhaida *and* Idham Azwar, "Peran Dosen dalam Mengembangkan Karakter Mandiri pada Mahasiswa," *Social Horizon:* Jurnal Pendidikan Sosial 5, no. 1 (2018): 1–19.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

sendiri dengan sedikit bantuan atau bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan. Kemandirian merupakan faktor psikologis yang fundamental bagi siswa, sebab sebagai proses untuk lepas dari ikatan emosional dengan orang lain.[14] Kemandirian yang kuat akan menjadi modal yang besar untuk kemandirian pada masa remaja, dewasa, dan seterusnya. Peserta didik harus memiliki kemandirian agar dapat memecahkan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain dengan baik. Berdasarkan pemaparan tersebut diperlukan adanya upaya dalam pembentukan karakter mandiri peserta didik melalui manajemen peserta didik tertentu. Hal tersebut dilakukan untuk tercapainya tujuan dari pendidikan karakter yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Waka. Kesiswaan Ibu Titik Wardiyah Amini penulis mendapatkan informasi bahwa sekolah SMA Islam Darussalam sekolah ini memiliki beberapa poin karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik berdasarkan visi dan misi sekolah seperti disiplin, agamis, dan mandiri. Beliau mengatakan bahwa penerapan karakter pada peserta didik masih belum maksimal dengan kendala yang ada. Salah satunya yakni karakter mandiri, yang mana masih banyak siswa yang belum mampu dalam mengatasi rasa takut untuk mencoba hal baru karena takut kegagalan. Selain itu, beliau mengatakan bahwa usia sekolah yang masih baru juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan karakter peserta didik.[15] Peserta didik merasa kurang atau tidak adanya *role model* dalam melakukan kegiatan di sekolah,

[14] Laila Husna, "Pendidikan Karakter Mandiri pada Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul," *Basic Education* 6, no. 10 (2017): 964–74.

[15] Titik Wardiyah Amini, "Hasil Wawancara Pra Penelitian dengan Waakil Kepala SMA Islam Darussalam di Asrama Nurul Ummah Putri" *pada tanggal 8 Mei pukul 14.00 WIB, 2024, n.d.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

sehingga siswa masih mengandalkan guru. Salah satu kegiatan yang mana seharusnya siswa mampu berinovasi membuat suatu kegiatan untuk mengisi waktu kosong. Kondisi sekolah yang masih merintis inilah menjadi salah satu yang menyebabkan masih terdapat kurang efektifnya pengelolaan kegiatan yang ada di sekolah serta masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan pendidikan karakter pada peserta didik.

Hal inilah menjadi gap utama dalam permasalahan yang terkait dengan tujuan pendidikan yang telah diatur dalam Undang-Undang Sidiknas tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3. Namun pada kenyataannya masih ada peserta didik yang belum memiliki karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan khususnya pada karakter mandiri. Oleh karenanya, hal ini penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini akan mengangkat tema manajemen peserta didik yang dilakukan sekolah dalam mengelola pendidikan karakter peserta didik. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis ingin melakukan penelitian di sekolah dengan penerapan manajemen peserta didik dalam membentuk karakter mandiri siswanya. Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Manajemen peserta didik dalam membentuk karakter mandiri siswa di SMA Islam Darussalam Kotagede Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen peserta didik di SMA Islam Darussalam?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Bagaimana pembentukan karakter mandiri peserta didik di SMA Islam Darussalam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengatahui bagaimana pembentukan karakter siswa.
   b. Untuk mengetahui bagaimana manajemen peserta didik dalam membentuk karakter mandiri siswa di SMA Islam Darussalam.
2. Kegunaan Penelitian

   Penelitian ini memiliki dua kegunaan yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, berikut dua kegunaan tersebut:

   a. Kegunaan Teoritis

      Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah khasanah dan memberikan sudut pandang baru terkait dengan inovasi manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter mandiri siswa di SMA Islam Darussalam. Selain dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk perkembangan manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter khususnya pada karakter disiplin dan mandiri di sekolah lainnya.

   b. Kegunaan Praktis

      Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat membuka wawasan baru dibidang pendidikan dalam manajemen pendidikan untuk membentuk karakter mandiri peserta didik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian terdahulu, terdapat beberapa pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, akan tetapi terdapat pokok pembahasan yang berbeda.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Alwi dkk. dengan judul penelitian Manajemen Peserta Didik dalam membentuk Karakter Siswa Agamis pada MAN 2 Tabalong. Penelitian ini membahas tentang peran manajemen peserta didik dalam proses pembentkan karakter agamis di MAN 2 Tabalong. Hasil dari penelitian tersebut yaitu manajemen peserta didik mampu membentuk karakter agamis siswa dengan memberikan pelatihan dan pengembangan kepada guru dan staf sekolah, serta melibatkan peran orang tua. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada manajemen peserta didik yang berperan dalam proses pembentukan karakter siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada fokus karakter yang akan diteliti, penelitian tersebut membahas mengenai karakter agamis siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada karakter mandiri.[16]

Kedua, penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Irfan Efendi dan Mohammad Yahya dengan judul Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Siswa Religius di SMP Islam Nurul Khalil Bondowoso. Penelitian tersebut membahas tentang manajemen peserta didik yang diterapkan oleh sekolah dalam rangka

[16] Alwi et al., "Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Siswa Agamis pada MAN 2 Tabalong." *Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan 1*, no. 5 (2023): 378-390

pembentukan karakter siswa di SMP Islam Nurul Khalil Bondowoso. Hasil dari penelitian tersebut adalah manajemen peserta didik yang dilakukan di SMP Islam Al-Khalili Bondowoso yaitu dengan (1) mendeskripsikan perencanaan penerimaan peserta didik dalam membentuk karakter religius (2) mendiskripsikan pembinaan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SMP Islam Nurul Khalili yaitu dengan membiasakan kegiatan yang ada di SMP seperti mengaji setiap pagi, sholat berjamaah dan kepala sekolah memberlakukan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada objek pembahasan mengenai manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni pada fokus karakter yang akan diteliti, penelitian ini akan berfokus pada karakter mandiri siswa.[17]

Ketiga, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vikriyani pada tahun 2015 yang berjudul Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Kepesantrenan Siswa Kelas V di SD Nahdlatul Ulama Sleman Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan pendidikan karakter melalui kurikulum kepesantrenan di SD Nahdlatul Ulama Sleman Yoyakarta wajib dilakukan oleh seluruh siswa. Terdapat lima macam nilai karakter yang menonjol dalam kurikulum kepesantrenan di SD Nahdlatul Ulama, yaitu religius, mandiri, disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab.

[17] Efendi and Yahya, "Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Siswa Religius di SMP Islam Nurul Khalil Bondowoso." *Laderia: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 4,* no. 1 (2023): 1-13

Adapun factor yang mendukung dalam suksesnya pendidikan karakter melalui kurlikum kepesantrenan, seperti terdapat tenaga pendidik yang professional, kemudian tenaga pendidik juga merupakan lulusan dari pesantren. Selain itu, faktor pendukung juga datang dari peserta didik yaitu kelas V yang telah lancar membaca AL-Qur'an, semangat belajar siswa yang tinggi dengan pergaulan teman yang baik, adanya kegiatan religi pendukung lainnya serta patuhnya siswa terhadap guru dan tata tertib. Ketiga, sarana dan prasarana yang mendukung seperti masjid. Fasilitas asrama yang memadai dan nyaman. Dukungan dan kepercayaan orang tua terhadap siswa dan pihak sekolah turut mensukseskan pendidikan karakter melalui kurikulum kepesantrenan.

Faktor penghambat yaitu dari minimnya jumlah guru, peserta didik yang kurang patuh dengan guru dan tata tertib, sarana dan prasaran yang kurang, dan lingkungan masyarakat yang sebagian non muslim. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama sama membahas pendidikan karakter yang ada di sekolah. Namun, penelitian tersebut membahas pendidikan karakter dengan strategi tertentu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengenai pendidikan karakter dengan strategi yang masih umum.[18]

Keempat, penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Giantomi Muhammad, Aan Hasanah, dan Bambang Samsul Arifin yang berujud Proses Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Religius pada tahun 2021. Hasil dari penelitian tersebut adalah proses manajemen

[18] N I M Vikriyani, "Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Kepesantrenan Siswa Kelas V di SD Nahdlatul Ulama Sleman Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

peserta didik dalam membentuk karakter religius dilakukan dengan proses penerapan langkah-langkah yang mendukung terbentuknya karakter yang diharapkan, perumusan visi misi oleh sekolah harus bisa menunjang proses pembentukan karakter religius sehingga dapat memaksimalkan proses penerapan kegiatan peserta didik dari awal masuk hingga selesai pembelajaran di sekolah. Relevansi penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian ini yatu membahas tentang manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter. Namun, penelitian yang akan dilakukan hanya akan terfokus pada pembentukan karakter mandiri.[19]

Kelima, penelitian Zannuba Arifah Kofshoh pada tahun 2023 dengan judul Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik pada Era Revolusi Industri 4.0 di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung. Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter peserta didik di era revolusi industry 4.0 di SMP Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Terdapat empat macam karakter yang diterapkan di SMP Al-Azhaar, antara lain: karakter religious, karakter pembelajaran, karakter kemandirian, karakter kewirausahaan. Faktor pendukung yang ada disekolah sangat beragam, diantaranya yakni tersedianya fasilitas sarana dan prasarana berupa pondok pesantren, mampu menghadirkan fasilitator membaca Al-Qur'an dengan pelatihan yang dilakukan secara rutin. Adapun faktor

[19] Giantomi Muhammad, Aan Hasanah, *and* Bambang Samsul Arifin, "Proses Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Religius," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 2 (2021): 161–74, https://doi.org/10.15575/ath.v6i2.14772.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

penghambat seperti: kurangnya sumber daya manusia, kesadaran peserta didik yang masih perlu ditingkatkan khususnya pada bidang tahfidz dan kewirausahaan. Relevansi penelitian yang dilakukan Zanuba Arifah Khofshoh dengan penelitian yang akan dilaksakan yaitu meneliti mengenai strategi sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. Namun, penelitian yang akan dilaksanakan hanya akan meneliti tentang karakter mandiri.[20]

Keenam, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Shaifudin yang berjudul Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter (Studi Atas MA Salafiyah Mu'adalah Pondok Pesantren Tremas Pacitan) pada tahun 2015. Hasil dari penelitian tersebut adalah manajemen peserta didik berbasis pesantren dalam membentuk karakter peserta didik di MA Salafiyah Mu'adalah yakni dengan menerapkan *moral knowing, moral feeling,* dan *moral action.* Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni kajian yang akan diangkat sama dengan penelitian yang akan dilakukan sama sama melihat dari perspektif manajemen peserta didik untuk membentuk karakter siswa, namun perbedaanya terletak pada focus penelitian karakter mandiri yang akan dilakukan oleh peneliti.[21]

Ketujuh, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Ahda Sumantri yang berjudul Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Muhammadiyah

[20] Zannuba Arifah Khofshoh, "Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik pada Era Revolusi Idustri 4.0 Di SMP Al-Azhaar Masjiid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung," 2023.

[21] Arif Shaifudin and Wildan Nafi'i, "Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter (Studi atas MA Salafyah Mu'adalah Pondok Tremas Pacitan)," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 7, no. 2 (2019): 165–90.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Condongcatur Sleman Yogyakarta pada tahun 2014. Hasil dari penelitian tersebut adalah keberhasilan manajemen peserta didik dalam membentuk karakter dapat dibuktikan dengan berjalannya kegiatan intrakulikuler, ektrakulikuler, prestasi akademik, dan prestasi. Pembentukan karakter peserta didik dilakukan dengan tiga langkah, yaitu: pemahaman tentang karakter yang baik, penyadaran, kebebasan untuk melakukan atau tidak melakukan.[22]

Kedelapan, penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Erliza Septia Negara, Miswan Gumanti, Rara Marselina Jupon yang berjudul Manajemen Peserta Didik dalam Upaya Meningkatkan Prestasi dan Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2024. Hasil dari penelitian tersebut adalah manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP N 2 Bandar Lampung dilakukan melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Kegiatan intarkulikuler dilakukan melalui proses kegiatan belajar megajar disekolah dengan menggunakan metode yang menekankan keterlibatan siswa didalam pembelajaran. Sementara itu, kegiatan ekstrakulikuler dilaksanakan melalui bebagai kegiatan untuk meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik. Namun, pada penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti tentang manjemen peserta didik dalam pembentukan karakter mandiri.[23]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[22] Rifqi Ahda Sumantri, "Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter Peserta Dididk di SD Muhammadiyahh Condongcatur Sleman Yogyakarta", *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014)

[23] Rara Marselina Jupon Erliza Septia Nagara, Miswan Gumantri, "Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 69–80, https://doi.org/10.21831/jump.v5i1.60747.

Kesembilan, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Fatkhul Fahrozi yang berjudul Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo) pada tahun 2018. Hasil dari penelitian ini adalah kedisiplinan yang dilakukan oleh SMK PGRI 2 Ponorogo dilakukan dengan model perncanaan strategi dasar, dan dikembangkan dengan melakukan pembinaan melalui program kegiatan pengembangan disiplin siswa (*training of trainer*). Relevansi dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada manajemen peserta didik, dan perbedaanya yakni pada fokus karakter yang akan diteliti, pada penelitian ini hanya akan berfokus pada karakter mandiri.[24]

Berdasarkan kajian *literature* terdahulu yang sudah ditulis oleh Akhmad Alwi dkk. dan Mohammad Irfan Efendi dan Mohammad Yahya pada umumnya mereka membahas terkait manajemen peserta didik dalam membentuk karakter agamis ataupun religius. Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu terletak pada penerapan manajemen peserta didik yang dilakukan SMP dan MA. Selain itu, hal-hal yang dilakukan sekolah dalam menerapkan manajemen peserta didik untuk membentuk karakter agamis. Penelitian Mohammad Erfan dan Mohammad Yahya yaitu sekolah lebih melakukan pembiasaan agar karakter religius melekat pada diri siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] Imam Fatkhul Fahrozi, "Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)" (IAIN PONOROGO, 2018).

Penelitian yang dilakukan Vikriyani dan Gianto Muhammad dkk. yaitu membahas terkait pembentukan karakter di sekolah. Penelitian yang dilakukan Vikriyani membahas tentang manajemen kurikulum kepesantrenan yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter siswa SD. Penelitian yang dilakukan Gianto Muhammad dkk. membahas proses pembentukan karakter peserta didik dengan melakukan langkah-langkah yang mendukung terbentuknya karakter, dan merumuskan visi-misi sekolah yang menunjang pembentukan karakter.

Penelitian yang dilakukan Zanuba Arifah Khofshoh dan Arif Shaifudin pada umumnya mereka membahas tentang pembentukan karakter siswa. Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu terletak pada penerapan atau perncanaan manajemen peserta didik dan faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter. Penerapan dan perencanaan yang dilakukan yaitu *moral knowing, moral feeling,* dan *moral action.* Beberapa faktor pendukung yaitu dengan adanya fasilitas yang memadai, dan tenaga yang professional.

Penelitian yang dilakukan Rifqi Ahda Sumantri yang membahas pembentukan karakter peserta didik melalui tiga langkah yaitu: pemahaman karakter yang baik, penyadaran, kebebasan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Erliza Septia Negara, Miswan Gumanti, Rara Marselina Jupon yang membahas tentang manajemen peserta didik yang dilakukan dalam bentuk upaya meningkatkan prestasi siswa melalui pengadaan kegiatan intrakulikuler dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ektrakulikuler. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Fatkhul Fahrozi yang membahas tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Proses peningktan karakter dilakukan dengan perencanaan strategi dasar, dan dikembangkan dengan kegiatan pembinaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa,

Beberapa kajian penelitian di atas, permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang diangkat dalam penelitian terdahulu adalah manajemen peserta didik berbasis pesantren dalam pembentukan karakter siswa agamis, manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi siswa. Beberapa peneliti memang telah menyinggung terkait manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter, namun dalam penelitian tersebut belum dikaji bagaimana manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter mandiri di SMA. Oleh karenanya, penelitian ini akan dilakukan sebagai upaya untuk memperkuat literatur-literatur sebelumnya yang telah membahas terkait manajemen peserta didik dalam membentuk karakter siswa. Maka dalam hal ini peneliti ingin mengkaji, meneliti, dan membahas lebih jauh akan manajemen peserta didik dalam membentuk karakter mandiri siswa di SMA Islam Darussalam.

E. Kerangka Teori

1. Manajemen Peserta Didik

Manajemen secara etimologis berasal dari kata "*to manage*" yang artinya mengurus. Berdasarkan kata asalnya yaitu mengatur dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk mengatur, mengurus atau mengelola suatu kegiatan dalam mengelola organisasi. Manajemen merupakan suatu

proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya yang ada untuk mecapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sedangkan peserta didik menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sidiknas) adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha untuk mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Pada pasal 12 ayat 1, menjelaskan bahwa setiap peserta didik dalam satuan pendidikan memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.[25]

Menurut Arikunto peserta didik merupakan siapa saja yang telah terdaftar menjadi peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Seperti yang telah dijelaskan oleh Arikunto, menurut Imron, peserta didik adalah mereka yang sedang menempuh program pendidikan dalam suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.[26] Selama menempuh pendidikan, peserta didik memiliki berbagai kebutuhan yang perlu dipenuhi untuk mendukung perkembangan dirinya. Pemenuhan kebutuhan peserta didik selama tumbuh dan berkembang apabila telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.[27]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi*, 2003.

[26] Yassir Lana Amrona et al., "Manajemen Peserta Didik Sebagai Sarana dalam Mencapai Keberhasilan Tujuan Pendidikan," Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan) 5, no. 3 (2023): 93–103.

[27] M Ramli, "Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik," *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 61–85, https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825.

Manajemen peserta didik merupakan proses keseluruhan dalam kegiatan yang memang diplanning dari awal serta diusahan secara penuh dalam pembinaan yang sifatnya berkelanjutan untuk semua peserta didik sehingga nantinya diharapkan dapat mengikuti jalannya proses pendidikan dan pembelajaran.[28] Menurut Gunawan manajemen peserta didik adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontiniu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan efisien demi terciptanya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[29]

Tujuan manajemen peserta didik yaitu mengatur mengatur kegiatan peserta didik agar kegiatan yang diselenggarakan dapat menunjang proses belajar mengajar disekolah, kegiatan belajar mengajar pun dapat dilakukan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Secara khusus manajemen peserta didik dirumuskan sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan personal, sosial, aspirasi, kebutuhan, dan segi-segi individualitasnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] Mohamad Muspawi, "Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 3 (2020): 744–50.

[29] Yassir Lana Amrona et al., "Manajemen Peserta Didik Sebagai Sarana dalam Mencapai Keberhasilan Tujuan Pendidikan," *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)* 5, no. 3 (2023): 93–103, https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i3.124.

Setiap kegiatan yang ada di sekolah bertujuan agar peserta didik dapan mengembangkan dirinya. Upaya tersebut akan lebih optimal apabila peserta didik mampu berperan aktif dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan program-program yang telah disediakan sekolah. Sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat melakukannya dengan optimal. Hal tersebut menunjukan bahwa manajemen peserta didik bukanlah dalam bentuk pencatatan data saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas melakukan berbagai upaya untuk dapat membantu dalam kelancaran pengembangan peserta didik di sekolah. Menurut Badrudin ruang lingkup manajemen peserta didik yaitu: 1) Perencanaan peserta didik (analisis kebutuhan peserta didik); 2) Rekruitmen peserta didik; 3) Seleksi peserta didik; 4) Penerimaan peserta didik; 5) Orientasi peserta didik; 6) Penempatan peserta didik; 7) Pencatatan dan pelaporan; 8) Pembinaan dan pengembangan peserta didik; 9) Evaluasi kegiatan peserta didik; 10) Kelulusan dan alumni.[30]

2. Pembentukan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak budi pekerti seseorang yang dapat membedakannya dengan orang lain. Sedangkan secara terminologi, karakter adalah sikap pribadi yang stabil dan hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan. Hal tersebut, dapat dikatakan

[30] Hasrian Rudi Setiawan, Manajemen Peserta Didik:(Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan, vol. 1 (umsu press, 2021).

bahwa karakter merupakan nilai-nilai yang unik, baik yang tertanam dalam diri manusia dan terwujud dalam perilaku.

Kata *character* berasal dari Bahasa Yunani *charassein,* yang berarti *to egrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berasal dari pengertian tersebut, karakter kemudian berarti sebagai tanda atau ciri yang khusus dimiliki dan karenanya menghasilkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat personal, keadaan moral seseorang. Setelah melawati tahapan anak-anak, seseorang akan memiliki karakter, cara yang dapat diperkirakan bahwa karakter seseorang tergantung dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya.[31] Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kepastian, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.[32]

Thomas licona mendefinisikan bahwa pendidikan karakter adalah usaha seseorang dalam membantu manusia memahami, peduli, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti. Lickona (1992:51) juga menyebutkan bahwa pembentukan karakter harus melibatkan tiga aspek, yaitu: *Pertama, Moral knowing*, yang artinya pengetahuan moral. Terdapat enam komponen dalam pengetahuan moral yaitu: (1) kesadaran moral; (2) pengetahuan terhadap nilai moral; (3) mengambil sikap pandangan; (4)

[31] Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?," Jurnal Pendidikan Karakter 1, no. 1 (2011).

[32] Yuyun Yunarti, "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, no. 02 (2017): 262–78.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memberikan penalaran moral; (5) membuat keputusan; (6) menjadikan pengetahuan sebagai miliknya.

Kedua, Moral feeling, yang artinya perasaan tentang moral. Terdapat enam aspek dari hasil penjabaran dari perasaan tentang moral, yaitu: (1) kata hati; (2) harga diri; (3) empati; (4) mencintai kebajikana; (5) pengendalian diri; (6) kerendahan hati.

Ketiga, Moral behavior yang artinya perbuatan/tindakan moral. Terdapat tiga indikator dari tindakan moral, yaitu (1) kompetensi; (2) keingingan; dan (3) kebiasaan.

Ketiga aspek yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa memiliki tiga tahapan yang pertama yaitu *moral knowing* berupa upaya meningkatkan pengetahuan atau pola pikir siswa. Kedua, *moral feeling* berupa pengalaman siswa di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat, dan ketiga yaitu *moral behavior* berupa pengamalan atau pembiasaan yang baik untuk siswa.

3. Karakter Mandiri

Mandiri merupakan sikap atau perilaku individu yang tidak bergantung pada orang lain. Pendidikan karakter mandiri merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk membentuk watak, budi pekerti, dan mental seorang individu agar dirinya dapat melakukan tugas-tugasnya secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mandiri merupakan kondisi dimana kita dapat berdiri sendiri, tidak bergantung dengan orang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lain. Kata bendanya adalah kemandirian yang berarti hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Kemandirian dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: kemandirian emosial yang berpengaruh pada hubungan dengan individu lain, kemandirian tingkah laku untuk membuat keputusan sendiri tanpa adanya pengaruh dari orang lain dan dapat bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil. Kemandirian dalam memaknai prinsip tentang benar dan salah.[33]

Menurut Gea, mandiri merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mewujudkan keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan kemampuannya sendiri tanpa bantuan orang lain.[34] Parken juga mengatakan bahwa kemandirian juga berarti percaya akan adanya ide-ide dari diri sendiri.[35] Ahli lain menyebutkan kemandirian merupakan jiwa wiraswasta yang tumbuh dan berkembang seiring dengan pemahaman dan konsep hidup, yang mengarah kedalam kemampuan, kemauan, keuletan, ketekunan dalam menekuni bidang yang sedang digeluti. Sehingga seorang wiraswasta yang berhasil berarti dirinya memiliki jiwa mandiri.

Kemandirian sebagai nilai, tidak bisa diajarkan sebagaimana mengajarkan pengetahuan pada umumnya. Memerlukan proses panjang dan tahapan yang melalui berbagai pendekatan untuk dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33] Deana Dwi Rita Nova *and* Novi Widiastuti, "Pembentukan Karakter Mandiri Anak melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2, no. 2 (2019): 113, https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515.

[34] Toni Nasution, "Membangun Kemandirian Siswa melalui Pendidikan Karakter," Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial 2, no. 1 (2018).

[35] Komala Komala, "Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru," Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung 1, no. 1 (2015): 31–45.

mengimplementasikannya kedalam sikap. Oleh karena itu, pendidikan kemandirian lebih menekankan pada proses pemahaman, penghayatan, penyadaran, dan pembiasaan. Terdapat beberapa ciri kemandirian, sebagaimana berikut: 1) Mengetahui secara tepat cita-cita yang hendak dicapai; 2) Percaya pada nasib dari Allah swt; 3) Percaya diri, dapat dipercaya dan percaya pada orang lain; 4) Mengetahui sukses merupakan kesempatan, bukan hadiah, 5) Membekali dengan pengetahuan dan keterampilam yang berguna untuk mencari nafkah dalam masyarakat modern; 6) Mensyukuri nikmat Allah.[36]

Berdasarkan pembahasan landasan teori di atas, maka peneliti menggunakan konsep teori yang dikemukakan oleh Badrudin bahwa ruang lingkup manajemen peserta didik tidak hanya terdapat pada pencatatan data peserta didik saja, namun ada yang pertama yaitu perencanaan peserta didik yaitu kegiatan untuk merencanakan jumlah peserta didik dan program pendidikan. Kedua, rekuitmen peserta didik yang diawali dengan membentuk panitia penerimaan peserta didik lalu dilanjutkan dengan menentukan syarat calon peserta didik. Ketiga, seleksi yang dilakukan dengan tes atau ujian ataupun dengan nilai ijazah. Keempat, penerimaan peserta didik melalui prosedur yang telah ditetapkan. Kelima, orientasi peserta didik melalui kegiatan pengenalan sekolah dan lingkungannya. Keenam, penempatan yang dilakukan dengan sistem kelas dan biasanya

[36] Wahyu Syahputra, "Peran Konselor dalam Membentuk Sikap Kemandirian Santri Panti Asuhan Nurul Haq Bangun Tapan, Bantul, Yogyakarta," *Skripsi Tidak Diterbitkan. UIN Sunan Kalijaga*, 2016.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berdasarkan minat dan kemampuan. Ketujuh, yaitu pencatatan dan pelaporan peserta didik yang dilakukan dengan penerimaan raport persemester. Kedelapan, pembinaan dan pengembangan yang dilakukan dengan mengadakan kegiatan intrakulikuler dan ektrakulikuler. Kesembilan, evaluasi kegiatan peserta didik dengan menilai proses dan hasil belajara siswa. Kesepuluh, yaitu lulusan dan alumni.[37]

Selain itu penelitian ini juga menggunakan teori pembentukan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona yang menyebutkan adanya tiga tahapan penting dalam pembentuka karakter, yang pertama, pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik tentang kebaikan *(moral knowing)*. Kedua, setelah memiliki pengetahuan kebaikan selanjutnya akan timbul pemikiran atau komitmen kebaikan pada diri peserta didik *(moral feeling)*, dan ketiga setelah peserta didik memiliki komitmen maka mereka akan benar-benar mengamalkannya *(moral behavior)*.[38] Teori tersebut akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis manajemen peserta didik dalam membentuk karakter mandiri di SMA Islam Darussalam Kotagede Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2014).

[38] Thomas Lickona, *Educating for Character (How Our School Teach Respect and Responsibility)* (Bantam Books, 1991).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen peserta didik dalam pembetukan karakter mandiri yang dilakukan oleh SMA Islam Darussalam Kotagede, Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.[39] Peneliti akan berusaha mendeskripsikan suatu obyek atau fenomena yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan deskriptif analitik. Melalui pendekatan tersebut, penelitian dapat mengetahui secara mendalam dan menyeluruh terkait dengan manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter mandiri di SMA Islam Darussalam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di SMA Islam Darussalam Kotagede, Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Juni tahun 2025 sampai dengan Juli 2026.

3. Subjek Penelitian

[39] Zainal Arifin and P T Remaja Rosdakarya, “Metode Penelitian,” 2008.

Penentuan subyek penelitian harus dilakukan dengan syarat tertentu karena orang tersebut harus benar-benar mengerti mengenai suatu permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan jenis teknik *non probability sampling* merupakan teknik yang tidak memberikan peluang yang sama kepada semua anggota populasi dalam pemilihan subjek penelitan. Sehingga yang dapat menjadi subyek penelitian hanyalah orang-orang tertentu yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Adapun jenis pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu.[40] Pertimbangan yang dimaksud yaitu orang yang memiliki kualifikasi 3M (mengetahui, memahami dan mengalami) terkait dnegan masalah peneliti.

Subjek penelitian merupakan orang yang akan menjadi sumber bagi peneliti. Berdasarkan penjelasan mengenai jenis pengambilan sampel yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa informan yaitu: *Pertama*, yaitu bapak Minanullah selaku kepala sekolah karena beliau yang bertanggung jawab di sekolah tersebut, mengetahui, memahami terselenggaranya manajemen peserta didik di sekolah; *Kedua*, Ibu Ani Khumaeroh selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan peneliti memilihnya dikarenakan beliau yang bertanggung jawab terhadap aspek

[40] H Zuchri Abdussamad *and* M Si Sik, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

administrasi dan pengelolaan siswa, serta terlibat secara langsung dalam mengarahkan dan mendukung perkembangan karakter siswa. *Ketiga,* wakil kepala sekolah bidang kurikulum Ibu Chalis Arinan Nashir karena telah memenuhi 3M selain itu beliau yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pengembangan kurikulum yang berdasarkan penanaman nilai-nilai karakter. *Keempat,* Ibu Asnal Milah selaku guru BK. *Kelima,* Ibu Noor Laila Fithriyana selaku guru pendidikan agama islam, peneliti memilihnya karena beliau yang mendidik dan mengajarkan nilai-nilai agama serta memberikan tauladan dalam membentuk karakter siswa berdasarkan ajaran islam. *Keenam,* dua perwakilan siswa disetiap kelasnya pada kelas X yaitu Nur Umaira Aqila Syahmina dan Riyama Subkhan Septaramadhan, lalu untuk kelas XI Kayana Tachiyyatu Zulfa dan Muhammad Faiz Nifal Fahmi, lalu Mutiara dan Muhammad Faza Fikhanunain untuk kelas XII.

4. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian akan ada proses pengumpulan data dengan menggunakan salah satu atau bahkan beberapa metode pengumpulan data. Menurut Yusuf yang dikutip oleh Thalha, keberhasilan peneliti dalam mengumpulkan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam menghayati situasi sosial yang dijadikan focus penelitian.[41] Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode atau dikenal dengan teknik

[41] Thalha Alhamid *and* Budur Anufia, "Resume: Instrumen Pengumpulan Data," *Sorong:* Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri *(STAIN)*, 2019.

pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.[42] Teknik observasi merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku *non verbal*. Menurut sugiyono observasi merupakan teknik yang paling spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya.[43]

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur guna untuk mengetahui secara langsung situasi dan kondisi sebenarnya di SMA Islam Darussalam Kotagede, Yogyakarta, kemudian terjun langsung ke sekolah untuk mengetahui kegiatan-kegiatan pendidikan karakter yang telah di terapkan sekolah untuk peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah percakapan yang dilakukan dua pihak yaitu "pewawancara" yang mengajukan pertanyaan dan "yang di wawancarai" yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara yang termasuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[42] Z ; Rosdakarya Arifin, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Tulungagung" (Studi Multi Situs di SDI Miftahul Huda Plosokandang dan SDI Al Azhaar Rejoagung Tulungagung). B.," *Skripsi* 1, no. 5 (2008): 1–4.

[43] M Makbul, "Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian," 2021.

dalam kategori *indept interview*, dimana dalam pelaksanaannya memiliki sifat bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Pengumpulan data melalui metode wawancara ialah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulakan data jenis penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan peneliti dengan responden yang telah memahami syarat 3M, yaitu mengetahui, memahami, dan mengalami.[44] Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik.

c. Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara informasi juga dapat diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya.[45] Kamus Umum Bahasa Indonesia, menjelaskan istilah dokumen sebagai sesuatu yang tertulis atau dicetak yang dapat diperagakan sebgai bukti atau keterangan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Sugiyono dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.[46]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[44] Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data melalui Ttriangulasi pada Penelitian Kualitatif," Teknologi Pendidikan 10, no. 1 (2010): 46–62.

[45] Arifin, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Tulungagung" (Studi Multi Situs di SDI Miftahul Huda Plosokandang dan SDI Al Azhaar Rejoagung Tulungagung). B."

[46] Ayu Anggraeni, "Metope," *Oxford Art Online*, 2018, 31–38, https://doi.org/10.1093/gao/9781884446054.article.t057475.

Peraturan Presiden No. 20 Tahun 1961 mengenai tugas dokumentasi dan perpustakaan maka yang dimaksud dengan "dokumentasi" yaitu dokumentasi pustaka. Teknik dokumentasi mendapatkan sumber melalui rekaman dengan menggunakan tape rekorder, dan dokumen menggunakan kamera. Adapun yang menjadi dokumentasi dalam penelitian ini berupa sejarah sekolah, visi, misi, daftar peserta didik, data sarana dan prasarana serta struktur organisasi, beberapa foto kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

5. Teknik Analisis Data

Suprayogo menyatakan analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.[47] Menurut Moleong proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yan tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis kualitatif yakni *Transcriping, Coding, Grouping, Comapring dan Contrasting.*[48] Berikut ini penjabaran dari teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

a. *Transcriping,* merupakan proses pengolahan data yang dilakukan melalu pengetikan data secara apa adanya yang diperoleh dari hasil

[47] Arifin, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Tulungagung" (Studi Multi Situs di SDI Miftahul Huda Plosokandang dan SDI Al Azhaar Rejoagung Tulungagung). B."

[48] Rinduan Zein, "Olah Data Kualitatif in Handout Metodologi Penelitian," Yogyakarta. Https://Elearning. Ncie. or. Id, 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

penelitian di lapangan. Adapun data yang diketik berupa pertanyaan sekaligus jawaban dari subjek penelitian.

Tahapan ini penulis menarasikan hasil wawancara dengan responden dengan apa adanya berdasarkan fakta dilapangan. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat mengetahui informasi secara murni dari hasil *transcriping* ini.

b. *Coding,* merupakan langkah yang dilakukan setelah melakukan *transcript,* dimana peneliti memberikan label pada jawaban responden sesuai dengan variabel yang ada.

c. *Grouping,* merupakan mengelompokan data hasil observasi dan wawancara disesuaikan dengan label yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya, hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

d. *Comparing and Contrasting,* merupakan tahapan menarasikan persamaan dan perbedaan dari semua jawaban responden pada setiap data yang telah diberi label. *Comparing and contrasting* dilakukan degan memasukan opini berdasarkan data hasil narasi dengan berdasar pada telaah pustaka yang telah direviu sebelumnya.

6. Uji Validitas Data

Validitas data penelitian merupakan hal yang sangat penting. Terutama dalam penelitian kualitatif yang memiliki paham bahwa kebenaran itu tidak mutlak. Validitas data pada penelitian kualitatif dapat dilihat dalam dua macam, yaitu validitas internal dan validitas eksternal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Validitas internal berkaitan dengan hasil pengukuran dengan nilai hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkaitan dengan hasil penelitian yang bisa diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Untuk mendapatkan validitas data perlu menggunakan metode triangulasi.

Triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang valid dengan menggunakan pendekatan. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan validitas data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut, untuk kebutuhan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[49] Teknik validitas data yang akan digunakan penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda akan tetapi menggunakan metode yang sama. Artinya, dalam triangulasi sumber ini peneliti membandingkan data dari informan satu dengan informan yang lain. Sedangkan dalam penggunaan triangulasi teknik, peneliti akan mengecek lebih lanjut suatu data atau informasi yang telah didapatkan dari beberapa sumber yang berbeda untuk memahami data tersebut.[50]

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menggunakan teknik data triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun cara penerapannya jika triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan hasil wawancara

[49] Yayat Suharyat, Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam (Penerbit Lakeisha, 2022).
[50] Suharyat.

narasumber yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan dalam penggunaan triangulasi teknik, peneliti akan mengecek lebih lanjut suatu data atau informasi yang telah didapatkan dari beberapa teknik yang berbeda untuk memahami data tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh oleh hasil wawancara dengan observasi dilapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, merumuskan dalam empat bab yang saling bekaitan satu sama lain sebagaimana berikut:

BAB I Pendahuluan, Bab pertama berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang menggambarkan tentang keterkaitan peneliti dalam melakukan penelitian ini disertai dengan alasan akademis. Rumusan masalah berisi tentang butir-butir pertanyaan yang akan dijawab dan dibahas. Tujuan dan kegunaan penelitian bagi berbagai pihak. Kajian pustaka adalah pemaparan beberapa literatur dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Kerangka teori merupakan beberapa teori yang cocok dengan topik yang akan diteliti dan dijadikan pedoman pokok bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Metode penelitian memuat beberapa poin, yakni jenis penelitian, tempat tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji validitas data. Pada bagian akhir dari bab yang satu yaitu sistematika pembahasan yang berisi tentang penjelasan mengani apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini dalam setiap babnya untuk mempermudah pembaca dakam memahami penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab II Gambaran Umum, Bab ini memaparkan terkait penjelasan tentang kondisi umum SMA Islam Darussalam Kotagede, Yogyakarta yang terdiri dari sejarah singkat, visi misi, letak geografis, dan informasi penting lainnya.

Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini berisi tentang bagian inti penelitian, yakni berupa penjelasan terkait hasil penelitian yang mengaju pada butir-butir pertanyaan yang terdapat pada rumus masalah yang berkaitan dengan manajemen peserta didik dalam membentuk karakter mandiri siswa di SMA Islam Darussalam Kotagede, Yogyakarta.

BAB IV Penutup, Bab ini penulis mengungkapkan kesimplan dari hasil penelitian, memaparkan kekurangan dan kelebihan, serta memberikan saran dan masukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV
PENUTUP

Setelah melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh selama penelitian di lapangan, maka pada pembahasan terakhir ini ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan sebelumnya dan saran-saran yang diajukan sebagai sumbangsih demi perkembangan pendidikan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang ditulis pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, penerapan manajemen peserta didik di SMA Islam Darussalam Yogyakarta melalui tahapan-tahapan yang meliputi: perencanaan, rekrutmen, seleksi, penerimaan, orientasi, penempatan, pencatatan, dan pelaporan, pembinaan dan pengembangan, evaluasi, serta kelulusan dan alumni. a) Perencanaan, rekrutmen, seleksi dan penerimaan peserta didik SMA Islam Darussalam menerapkan sistem promosi dengan menerima seluruh pendaftar tanpa pembatasan kuota haji. Seleksi tidak digunakan untuk menentukan diterima atau tidaknya peserta didik, melainkan sebagai dasar penyusunan program pembelajaran. b) Tahap orientasi dilaksanakan melalui kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) yang bertujuan membantu peserta didik dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah. c) Penempatan peserta didik dilakukan tanpa pengelompokan berdasarkan kemampuan maupun gender, sehingga mencerminkan prinsip pembelajaran inklusi dan menghindari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kesenjangan antar peserta didik. d) Evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan dengan maelibatkan guru, wali kelas, kesiswaan, guru BK, serta orang tua. e) Pada tahap kelulusan SMA Islan Darussalam tidak hanya mempertimbangkan pencapaian akademik, tetapi juga capaian program unggulan (tahfidz dan kitab kuning) serta kedisiplinan melalui sistem poin pelanggaran.

Kedua, pembentukan karakter peserta didik melalui beberapa komponen: a) Pada aspek pengetahuan moral, sebagian besar peserta didik menyadari pentingnya kemandirian serta memahami nilai-nilai yang berkaitan dengan kemandirian. Namun, masih adanya peserta didik yang bergantung pada arahan guru maupun teman serta inisiatif yang kurang dalam bertindak. b) Pada aspek perasaan moral, peserta didik menunjukan perkembangan cukup positif. Mereka mulai memiliki komiteman untuk bersikap mandiri dan percaya diri dalam mengambil keputusan. Namun demikian, konsistensinya masih masih dipengaruhi oleh suasana hati, ataupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendampingan dan bimbingan guru masih diperlukan untuk memperkuat karakter mandiri peserta didik. c) Aspek tindakan moral, peserta didik telah mampu mengimplementasikan nilai kemandirian melalui belajar mandiri, mengerjakan tugas, dan memanfaatkan waktu secara produktif. Akan tetapi perilaku tersebut belum menjadi kebiasaan yang konsisten bagi seluruh peserta didik. Secara keseluruhan, pembentukan karakter mandiri peserta didik SMA Islam Darussalam sudah cukup baik. Keberhasilan tersebut didukung oleh guru, budaya sekolah, pembiasaan kegiatan sehari-hari, serta keteladanan oleh tenaga pendidik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, penulis ingin memberikan masukan terhadap Lembaga Pendidikan SMA Islam Darussalam. Di antara saran penulis yaitu:

1. SMA Islam Darussalam Yogyakarta perlu meningkatkan sinergi antar pihak sekolah dan orang tua serta mengoptimalkan program pembinaan dan evaluasi peserta didik secara berkelanjutan.
2. SMA Islam Darussalam perlu memperkuat pembiasaan, keteladanan, dan pemberian tanggung jawab kepada peserta didik agar nilai kemandirian tidak hanya dipahami, tetapi menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.
3. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi lebih dalam peran asrama pondok pesantren dalam pembentukan karakter mandiri, mengingat penelitian ini menemukan bahwa konsistensi perubahan karakter peserta didik turut dipengaruhi oleh kegiatan dan lingkungan di asrama.

C. Penutup

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat, hidayah dan kasih saying sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancer. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tekah menjadi suri tauladan bagi kita. Semoga kita mampu meneladani sikap mulia beliau dengan syafaatnya kita nantikan di yaumil akhir nanti. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan di dalamnya. Untuk itu, kritik, saran dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

masukkan yang membangun sangat diharapkan oleh penulis guna meningkatkan kualitas penyusunan skripsi ini kedepannya. Sehingga dengan skripsi yang memiliki keterbatasan ini, sedikit memberikan kontribusi ilmiah bagi penulis, serta bagi pembaca dan kalangan akademisi pada umumnya. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, H Zuchri, and M Si Sik. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.

Alhamid, Thalha, and Budur Anufia. "Resume: Instrumen Pengumpulan Data." *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, 2019.

Alwi, Akhmad, Hidayatullah Hidayatullah, Muhammad Hermansyah, Muhammad Diky Wahyudi, Muhammad Hudriyuddin, and Syahrani Syahrani. "Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Siswa Agamis pada MAN 2 Tabalong." *Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan* 1, no. 5 (2023): 378–90.

Amrona, Yassir Lana, Abid Nurhuda, Anas Assajad, Anggi Ariska Putri, and Anastasia Anastasia. "Manajemen Peserta Didik Sebagai Sarana dalam Mencapai Keberhasilan Tujuan Pendidikan." *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)* 5, no. 3 (2023): 93–103.

———. "Manajemen Peserta Didik Sebagai Sarana dalam Mencapai Keberhasilan Tujuan Pendidikan." *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 5, no. 3 (2023): 93–103. https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i3.124.

Arifin, Z ; Rosdakarya. "Implementasi Pembelajaran Tematik di Tulungagung" (Studi Multi Situs di SDI Miftahul Huda Plosokandang dan SDI Al Azhaar Rejoagung Tulungagung). B." *Skripsi* 1, no. 5 (2008): 1–4.

Arifin, Zainal, and P T Remaja Rosdakarya. "METODE PENELITIAN." *Remaja*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Rosdakarya, 2008.

Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Ttriangulasi pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62.

Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta Barat: PT. Indeks, 2014.

Cut Zahri Harun. "Manajemen Pendidikan Karakter." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 02 (2018): 191. https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230.

Dwi Rita Nova, Deana, and Novi Widiastuti. "Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2, no. 2 (2019): 113. https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515.

Efendi, Mohammad Irfan, and Mohamad Yahya. "Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Siswa Religius di SMP Islam Nurul Khalil Bondowoso." *Leaderia: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 1–13.

Erliza Septia Nagara, Miswan Gumantri, Rara Marselina Jupon. "Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 69–80. https://doi.org/10.21831/jump.v5i1.60747.

Faizah, Silviana Nur. "Hakikat Belajar dan Pembelajaran." *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2020): 175. https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85.

Fatkhul Fahrozi, Imam. "Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo).” IAIN PONOROGO, 2018.

Hambali, Imam. “Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 87–93. https://doi.org/10.54371/jiip.v4i1.209.

Hasibuan, Aziz, Darwyan Syah, U I N Syarif, Hidayatullah Jakarta, U I N Sultan, and Maulana Hasanuddin. “Manajemen Pendidikan Karakter di SMA” 4 (2018).

Husna, Laila. “Pendidikan Karakter Mandiri pada Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul.” *Basic Education* 6, no. 10 (2017): 964–74.

Iii, B A B. “Metope.” *Oxford Art Online*, 2018, 31–38. https://doi.org/10.1093/gao/9781884446054.article.t057475.

Indonesia, Presiden Republik. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi*, 2003.

Jannah, Miftahul. “Tahap Perkembangan Moral Anak Perspektif Psikologi Pendidikan Islam.” *Oasis : Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 6, no. 2 (2022): 89. https://doi.org/10.24235/oasis.v6i2.9935.

Khofshoh, Zannuba Arifah. “Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik pada Era Revolusi Idustri 4.0 Di SMP Al-Azhaar Masjiid Baitul Khoir Bandung Kabupaten Tulungagung,” 2023.

Komala, Komala. “Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru.” *Tunas Siliwangi: Jurnal Program*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung 1, no. 1 (2015): 31–45.

Lickona, Thomas. *Educating for Character (How Our School Teach Respect and Responsibility)*. Bantam Books, 1991.

Makbul, M. "Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian" 10 (2023): 73.

Muhammad, Giantomi, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. "Proses Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Religius." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 2 (2021): 161–74. https://doi.org/10.15575/ath.v6i2.14772.

Muntatsiroh, Addurorul, and Asmendri Asmendri. "Pentingnya Manajemen Peserta Didik untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 3083–97.

Muspawi, Mohamad. "Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 3 (2020): 744–50.

Nasution, Toni. "Membangun Kemandirian Siswa melalui Pendidikan Karakter." *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2018).

Nomor, Undang-undang. "Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, Pasal 3." *dalam Tim Redaksi Aulia, Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia (Bandung: Nuansa Aulia, 2006)* 102 (20AD).

Pangaribowo, Wisang Seto, and Krisiandi. "Klitih Kembali Muncul di Yogyakarta, 3 Remaja Ditangkap Warga Usai Ancam Remaja Lain." Kompas.com, 2025. https://yogyakarta.kompas.com/read/2025/11/17/074707378/klitih-kembali-muncul-di-yogyakarta-3-remaja-ditangkap-warga-usai-ancam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Purnamasari, Nia Indah. “Optimalisasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di Raudhatul Athfal (RA).” *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 1, no. 1 (2018): 36–48.

Raflika, Lili, Ulfa Hayana Sari Harahap, Muhammad Chaidir, and Amiruddin Amiruddin. “Regenerasi Nilai Revolusi Mental di Pondok Pesantren: Analisis Perspektif Al-Qur’an.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 18752–61.

Rahmat, Nur, Sepriadi Sepriadi, and Rasmi Daliana. “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejodari Kabupaten Oku Timur.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 2 (December 27, 2017). https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1471.

Ramli, M. “Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik.” *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 61–85. https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825.

Setiawan, Hasrian Rudi. *Manajemen Peserta Didik:(Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*. Vol. 1. umsu press, 2021.

Shaifudin, Arif, and Wildan Nafi’i. “Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter (Studi Atas MA Salafyah Muâ€™ Adalah Pondok Tremas Pacitan).” *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 7, no. 2 (2019): 165–90.

Sudrajat, Ajat. “Mengapa Pendidikan Karakter?” *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Suhaida, Dada, and Idham Azwar. “Peran Dosen dalam Mengembangkan Karakter Mandiri pada Mahasiswa.” *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 5, no. 1 (2018): 1–19.

Suharyat, Yayat. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Penerbit Lakeisha, 2022.

Susanti, Salamah Eka. “Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmu Teknologi. Kesehatan, dan Humaniora* 3, no. 1 (2022): 14. p-issn: 2774-4574 ; E-ISSN: 2774-4582.

Syahputra, Wahyu. “Peran Konselor dalam Membentuk Sikap Kemandirian Santri Panti Asuhan Nurul Haq Bangun Tapan, Bantul, Yogyakarta.” *Skripsi Tidak Diterbitkan. UIN Sunan Kalijaga*, 2016.

Vikriyani, N I M. “Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Kepesantrenan Siswa Kelas V di SD Nahdlatul Ulama Sleman Yogyakarta.” UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2015.

Yunarti, Yuyun. “Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter.” *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, no. 02 (2017): 262–78.

Zein, Rinduan. “Olah Data Kualitatif in Handout Metodologi Penelitian.” *Yogyakarta. Https://Elearning. Ncie. or. Id*, 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA